

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia, dimana sektor pertanian terdiri dari sub-sektor seperti tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Sektor pertanian juga menjadi penggerak pembangunan beberapa wilayah desa, karena wilayah desa memiliki kapasitas yang baik untuk pengembangan sektor pertanian.

Salah satu upaya untuk mendorong pengembangan sektor pertanian di perdesaan adalah pembinaan petani melalui kelembagaan kelompok tani. Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT. 160/4/2007 kelompok tani adalah organisasi nonformal di perdesaan yang dikembangkan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kepentingan bersama dan sejenisnya di lingkungan petani.

Fungsi kelompok tani adalah merumuskan aturan tentang tata cara penggunaan basis energi yang ada, sebagai sarana atau alat pembangunan pertanian, agar setiap anggota memahami petunjuk-petunjuk yang disepakati kelompok untuk dilaksanakan. Kelompok tani dibentuk untuk memfasilitasi arus informasi dari sumber ke petani. Sehingga diharapkan teknologi yang lebih baik dapat dengan mudah diwariskan kepada petani dan petani dapat menerapkan teknologi yang dimaksud dengan benar.

Kelompok tani dipimpin oleh ketua kelompok tani dan berperan sebagai sumber informasi bagi anggotanya untuk memperlancar arus informasi. Untuk memperlakukan anggotanya dengan baik, maka ketua kelompok tani sebagai

pemimpin kelompok perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompok. Ketua kelompok tani dapat memainkan peran pemimpin sebanyak mungkin.

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi di Indonesia yang cukup berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian . Adapun jumlah kelompok tani yang ada di Provinsi Jambi sepanjang tahun 2016 hingga 2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Kelompok Tani
1	2016	13.122
2	2017	13.122
3	2018	13.287
4	2019	14.409
5	2020	15.096

Sumber: Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (2021)

Tabel 1 Memperlihatkan jumlah kelompok tani di Provinsi Jambi selama tahun 2016 - 2020 yang membuktikan adanya peningkatan, dimana pada tahun 2020 jumlah kelompok tani di Provinsi Jambi sebanyak 15.096 kelompok. Berikutnya jumlah kelompok tani berdasarkan pada Kabupaten atau Kota:

Tabel 2. Jumlah Kelompok Tani Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelompok tani
1	Kerinci	16	3.321
2	Merangin	24	1.727
3	Sarolangun	10	1.176
4	Batanghari	8	1.176
5	Muaro Jambi	11	1.636
6	Tanjung Jabung Timur	11	1.292
7	Tanjung Jabung Barat	13	1.567
8	Tebo	12	1.113
9	Bungo	17	1.163
10	Kota Jambi	11	273
11	Kota Sungai Penuh	8	652
Jumlah			15.096

Sumber: Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (2021)

Tabel 2 memperlihatkan data bahwa semua Kabupaten di Provinsi Jambi memiliki kelompok tani. Kabupaten Muaro Jambi adalah daerah yang memiliki jumlah kelompok tani yang cukup banyak ialah 1.636 kelompok dari 11 Kecamatan. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pemberdayaan petani melalui kelompok tani.

Menurut data terkini Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Maro Sebo tahun 2021, ada 85 kelompok tani yang dimana kelompok tani tersebut dibagi kedalam 12 desa di Kecamatan Maro Sebo seiring dengan kapasitas dan kemampuan desa serta ketersediaan lahan yang dimiliki oleh anggota atau petani yang tergabung dalam kelompok tani. Berikut ini ialah data jumlah kelompok tani yang ada di setiap masing-masing desa di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi :

Tabel 3. Jumlah Kelompok Tani Berdasarkan Desa di Kecamatan Maro Sebo (2021)

No	Desa	Jumlah Kelompok Tani	Aktif	Tidak Aktif
1	Jambi Kecil	13	10	3
2	Tanjung Katung	7	5	2
3	Bakung	8	8	-
4	Baru	3	1	2
5	Danau Lamo	3	2	1
6	Muaro Jambi	12	8	4
7	Setiris	11	4	7
8	Mudung Darat	4	3	1
9	Danau Kedap	6	4	2
10	Niaso	6	5	1
11	Lubuk Raman	5	4	1
12	Jambi Tulo	7	5	2
Jumlah		85	59	26

Sumber : Balai Penyuluhan dan Pertanian Kecamatan Maro Sebo (2021)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jumlah kelompok tani dari masing-masing desa dan Desa Bakung selaku desa yang berkontribusi dalam sektor pertanian

melalui produksi padi di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah kelompok tani yang lumayan banyak yaitu 8 kelompok tani.

Adapun potensi yang cukup besar di Desa Bakung yang dimana dari total keseluruhan kelompok tani 100% berperan aktif dalam mengembangkan usahatani melalui kelompok tani. Sehingga potensi tersebut yang menjadi alasan mengapa Desa Bakung dipilih sebagai tempat penelitian.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani Desa Bakung Tahun 2020-2021

No	Kelompok Tani	Kelas Kemampuan	Nilai Tahun 2020	Nilai Tahun 2021	Tahun Berdiri
1	Bunga Melati	Lanjut	336	358	21-01-2009
2	Usaha Baru	Lanjut	298	315	06-09-1995
3	Sako Jaya 1	Lanjut	286	312	15-01-2009
4	Sako Jaya 2	Pemula	196	205	19-01-2009
5	Jaya Makmur	Pemula	176	202	15-04-2014
6	Sumber Rezeki	Pemula	215	225	12-03-2014
7	Gading Betuah	Pemula	186	222	12-03-2014
8	KWT Melati	Pemula	194	210	23-04-2012

Sumber : Balai Penyuluhan dan Pertanian Kecamatan Maro Sebo(2021)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2021 tidak terdapat kenaikan kelas kemampuan kelompok tani, namun penilaian pada tahun 2021 meningkat dari tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan pada setiap kelompok tani yang ada di Desa bakung aktif dalam menjalankan aktivitas kelompok taninya.

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani pada tabel diatas terlihat perbedaan tahun berdiri kelompok tani dan perkembangan nilai kelas kemampuan masing-masing kelompok tani, namun terdapat kelompok tani yang sudah lama berdiri tetapi memiliki nilai kelas kemampuan yang tidak jauh berbeda dengan kelompok tani lainnya. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kepemimpinan dari masing-masing ketua kelompok tani, sehingga efektivitas kelompok dalam berusahatani juga berbeda.

Pemimpin menetapkan arah dengan mengembangkan visi untuk masa depan, dan kemudian menyatukan orang-orang dengan mengomunikasikan visi tersebut dan memotivasi mereka untuk mengatasi rintangan. Situasi ini menunjukkan perlunya kepemimpinan, dan jika suatu organisasi atau kelompok berbeda dari yang lain, dapat dilihat sejauh mana para pemimpinnya dapat bekerja secara efektif.

Kemampuan kepemimpinan ketua kelompok, menentukan seberapa terciptanya efektivitas kelompok. Menurut Yunasaf (2007) kepemimpinan ketua kelompok diwujudkan dalam kekuatan keahlian, kekuatan referensi, pengantar aspirasi, dan sebagai agen mitra perubahan. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari produktivitas kelompok, semangat kelompok, dan kepuasan anggotanya.

Efektivitas kelompok tani merupakan ukuran keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya, yaitu memenuhi kondisi anggotanya atau terwujudnya perubahan. Dengan kata lain, kelompok tani harus berfungsi secara efektif sehingga semua anggota kelompok merasakan tercapainya tujuan kelompok. Upaya pencapaian kelompok tani yang efektif tidak terlepas dari kepemimpinan ketua kelompok tani. Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok, artinya setiap pemimpin berada di dalam situasi tersebut dan bukan di luarnya.

Pada awal pembentukan kelompok tani, anggota kelompok tani tidak begitu terlihat aktif, namun melalui kerjasama Penyuluh Pertanian Lapangan dan seluruh kelompok tani membentuk Gapoktan yang dinamakan Cahaya Baru. Dengan

demikian, hal ini memudahkan Penyuluh Pertanian Lapangan untuk menyalurkan kelompok tani untuk memperoleh bantuan pemerintah.

Hal ini menjadi indikator motivasi kelompok tani, terlihat dari banyaknya bantuan yang diterima kelompok tani terkait usahatani padi, membuktikan bahwa koordinasi antara kelompok tani dengan pihak-pihak yang berkepentingan sangat baik. Keaktifan kelompok tani di Desa Bakung tahun 2019 ditandai dengan perolehan Gapoktan teraktif kedua di Kabupaten Muaro Jambi.

Pada tahun 2020 Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Bakung bersama Gapoktan mengajukan bantuan agar didirikan *Rice Milling Unit* (RMU), pada akhirnya pengajuan bantuan tersebut disetujui pada tahun 2022 dan dalam tahap pembangunan di Desa Bakung. Hal ini merupakan keberhasilan tujuan kelompok tani dan pihak terkait dalam menjalankan usahatani.

Demikian halnya yang terjadi pada kelompok tani di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Sebagai desa yang memiliki kelompok tani dengan keaktifan 100% di Kecamatan Maro Sebo, kepemimpinan ketua kelompok tani menentukan sejauh mana efektivitas kelompok dapat tercipta.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok dalam Berusahatani Padi Sawah di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk meningkatkan peran sektor pertanian khususnya peran tanaman pangan dalam rencana pembangunan nasional, petani merupakan pelaku utama

dan diharapkan dapat mengembangkan pertanian yang produktif, mandiri dan menguntungkan. Oleh karena itu diperlukan petani dengan kualitas yang handal, kemampuan manajemen, jiwa wirausaha dan kemampuan manajemen organisasi bisnis. Petani diharapkan membangun dan mengembangkan usahatani yang berdaya saing tinggi dan mampu menjaga lingkungan sesuai dengan pembangunan nasional.

Melalui kelompok tani sebagai wadah bagi petani untuk mengemukakan pendapat, keinginan dan memecahkan masalah yang dihadapi petani padi sawah dalam proses usahatani. Kelompok tani juga merupakan sarana untuk mengakses data dan terhubung dengan anggota kelompok tani.

Keberhasilan kelompok tani adalah peran aktif semua pihak, termasuk peran ketua kelompok tani, sejalan dengan pandangan Tohani (2012) bahwa pemimpin adalah figur atau tokoh strategis dalam menyampaikan konsep reformasi dan pembangunan dalam masyarakat, karena kepemimpinan informal memiliki kedekatan emosional dan memiliki pengaruh yang cepat terhadap para pengikutnya.

Desa Bakung memiliki delapan kelompok tani dan masing-masing kelompok tani berperan aktif dalam pengembangan usahatani dan dilakukan peningkatan penilaian kelas kelompok tani yang ada. Dengan adanya fakta seperti keaktifan kelompok tani yang ada di Desa Bakung menjadi topik menarik untuk diteliti.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan ketua kelompok tani di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana tingkat efektivitas kelompok tani dalam berusahatani padi sawah di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok dalam berusahatani padi sawah di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua kelompok tani di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas kelompok tani dalam berusahatani padi sawah di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi .
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok dalam berusahatani padi sawah di Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana ditingkat strata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan pihak lain yang berkepentingan sebagai bahan masukan dan informasi dalam penambahan pengetahuan.